



Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMP

Rahmatia ^{1*}, Hidayat ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*}rahmatia4@yahoo.co.id, ²dayatslankersd@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 4 Februari 2022

Revised : 15 April 2022

Accepted : 18 Mei 2022

Kata kunci: kinerja guru, tanggung jawab belajar

Keywords: *teacher performance, learning responsibilities*

Nomor Tlp. Penulis: +62 81341599474

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-Post Facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat yang berjumlah 84 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 53% dari populasi atau sebanyak 45 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel penelitian meliputi kinerja guru (independen) dan tanggung jawab belajar (dependen). Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat, dengan analisis korelasi dan regresi sederhana. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Berdasarkan dari hasil analisis data dan taksiran regresi sederhana penilaian kinerja guru (X) terhadap tanggung jawab belajar (Y) menghasilkan nilai signifikansi pada $0,018 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kinerja guru (variabel bebas) terhadap tanggung jawab belajar (variabel terikat). Hasil output SPSS juga menghasilkan R^2 adalah 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar adalah sebanyak 12,3%. Sesuai persamaan perumusan analisis regresi sederhana adalah $Y = 133,339 + 0,316X$ terlihat variabel kinerja guru ditingkat 1% lebih baik lagi maka tanggung jawab belajar siswa akan bertambah sebesar 0,316. Dengan demikian, Berdasarkan keputusan hipotesis yang dapat diambil yaitu ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat.

This research aimed to determine the effect of teacher performance on student learning responsibilities in learning Mathematics in VIII grade of SMP Negeri 1 Siompu Barat. This research was a quantitative research with Ex-Post Facto method. Data collection using questionnaires and documentation. The data analysis techniques used prerequisite test, with simple correlation and regression analysis. Hypothesis testing technique using regression analysis. Based of the results of data analysis and simple regression estimates, teacher performance assessment (X) on learning responsibility (Y) produced a significance value of $0.018 < 0.05$. So that there was an effect of teacher performance (independent variable) on learning responsibility (bound variable). SPSS output results also produced R^2 was 0.123. This showed that the magnitude of the influence of teacher performance on learning responsibilities was as much as 12.3%. According to the equation of the formulation of the simple regression analysis was $Y = 133.339 + 0.136X$, it could be seen that the teacher performance variable at the 1% level was better, the student's learning responsibility would increase by 0.316. Thus, based on the hypothetical decision that the hypothetical decision could be responsibilities in learning mathematics VIII grade of SMP Negeri 1 Siompu Barat.

Cara mengutip: Rahmatia, R., & Hidayat, H. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(1), 23-32.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang telah dirancang dan direncanakan oleh seseorang atau

sekumpulan orang untuk mencapai prestasi pembelajaran dari fungsi pendidikan yang telah ditetapkan (Anwar & Rahimu, 2021:50). Pendidikan merupakan suatu proses belajar untuk memperoleh

Rahmatia, Hidayat

pengetahuan serta pengembangan karakter siswa di lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan ruhani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mencapai tujuan hidupnya (Ahmadi, 2017: 38).

Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi belajar merupakan faktor utama yang mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena guru memiliki kinerja bagus di kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar, senang mengikuti kegiatan pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Dengan memahami uraian ini, dapat dibangun suatu asumsi bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Tanggung jawab siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Rasa tanggung jawab memacu seorang siswa untuk tidak menyerah dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sebagai seorang siswa. Rendahnya tanggung jawab belajar siswa dalam pembelajaran tercermin dari banyaknya siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan siswa yang tidak mau menerima konsekuensi dari tindakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salasatu guru di SMP Negeri 1 Siompu Barat, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab belajar siswa adalah bersumber dari guru, lingkungan, tempat tinggal, sarana prasarana yang ada, orang tua, dan dari siswa itu sendiri.

Penulis dapat menduga bahwa aneka problematika belajar yang dialami siswa, khususnya terkait dengan rendahnya tanggung jawab siswa dalam belajar dapat diduga karena kinerja guru yang tidak memadai. Dalam pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Siompu Barat, persoalan rendahnya tanggung jawab belajar siswa masih menjadi problem kronis yang belum teratasi. Hal itu setidaknya dapat dilihat dari rendahnya disiplin siswa dalam belajar seperti terlambat masuk sekolah, bolos belajar, lalai mengerjakan tugas, dan lain-lain. Hal lain yang juga menjadi sorotan bahwa banyak siswa yang menjalani kegiatan belajar sekedarnya saja, tanpa ada target belajar, bahkan tidak ada usaha untuk meningkatkan prestasi belajar. Meski hal ini tidak dapat digeneralisir secara keseluruhan namun setidaknya hal itulah yang tampak pada sebagian siswa. Fenomena ini sesungguhnya menunjukkan bahwa sebagian siswa

di SMP Negeri 1 Siompu Barat memiliki tanggung jawab belajar yang rendah.

Kinerja guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam hal ini adalah tanggung jawab belajar siswa pada pembelajaran matematika. Menurut Sardin & Basi, (2021: 37) pembelajaran matematika bertujuan untuk memperoleh kecakapan dasar untuk menghitung, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap rasionalitas dan membentuk landasan berhitung yang kuat untuk mempelajari ilmu lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex Post Faktoyang* bersifat korelasional. *Ex Post Fakto* adalah penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi merunut ke belakang (Meida, Y. M, 2019: 20). Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu kinerja guru (X) sebagai variabel bebas dan tanggung jawab belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat tahun pelajaran 2021/2022 yang tersebar dari 4 kelas yakni berjumlah 84 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *rondom sampling*, yang dipilih 2 kelas dari 4 kelas secara acak. Setelah dilakukan pemilihan sampel, diperoleh sampel penelitiannya yaitu kelas VIII A dengan jumlah 23 siswa dan kelas VIII B dengan jumlah 22 siswa, sehingga total sampelnya 45 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kinerja guru dan angket tanggung jawab belajar siswa. Sugiyono (2013) dalam (Alimaun, 2015: 45) mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner Skala model Likert penelitian ini menggunakan rentang penilaian yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (keraguan), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan

mengumpulkan gambar serta laporan keterangan pada saat penelitian.

Teknik pengumpulan data instrument penelitian ini adalah dengan memberikan angket kinerja guru dan angket tanggung jawab belajar langsung kepada masing-masing responden. Untuk mendapatkan data angket kinerja guru maka siswa dan guru diberikan angket untuk di isi sesuai dengan pemahaman dan kondisi siswa dan guru. Pada data angket tanggung jawab belajar maka siswa diberikan angket untuk di isi sesuai dengan pemahaman dan kondisi siswa. Angket ini diberikan langsung oleh siswa kelas VIII A, VIII B dan Guru di SMP Negeri 1 Siompu Barat.

Analisis validitas adalah tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan 5(p75). Reabilitas Menurut Sugiyono (2017) dalam 6(p18) reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan benda yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan gambar serta laporan keterangan pada saat penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisis statistik yaitu, analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah serangkaian teknik statistik yang digunakan untuk pengumpulan dan persiapan data penelitian dan penjabaran kesimpulan numerik. Analisis deskriptif (Descriptive) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis.

Statistik Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dilakukan dalam bentuk uji prasyarat data yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Data yang diperoleh setelah pendistribusian instrumen merupakan data yang direfleksikan dengan skor.

Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum menganalisis data dengan tujuan menguji hipotesis. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dilakukan. Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Berikut dijelaskan lebih lanjut mengenai uji prasyarat penelitian.

Uji Normalitas

Dilakukan untuk menentukan apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji Kolmogorov-Sminov dengan bantuan SPSS versi 22 dengan tingkat signifikan 0,05. Populasi data dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji Kolmogorov-Sminov $> 0,05$. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,153 > 0,05$, maka hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dan lain dalam model regresi. Untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,716 lebih besar dari batas atas (DU) 1,5660 dan kurang dari (4-DU) $4 - 1,5660 = 2,3289$. Kemudian keputusan uji *Durbin-Watson* tersebut tidak mengalami masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05 ^{7(p79)}. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,012. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan yaitu Pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan uji-t.

Model persamaan linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

X = variabel bebas (variabel independen)

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

Rahmatia, Hidayat

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = variabel independen

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

n = banyaknya sampel

Satelah menentukan nilai a dan b pada regresi linear sederhana, kemudian nilai tersebut untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada Y berdasarkan nilai X. Kemudian dilanjutkan dengan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu dilakukan uji-t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = harga yang dihitung dan menunjukan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel t)

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y

n = jumlah responden

Kreteria pengujian: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengujian signifikan sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pengujian tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Variabel Kinerja Guru

Data kinerja guru dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan yang telah di uji validitasnya dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket disebarkan kepada 45 responden untuk diisi yang terdiri dari guru sejawat, wakil kepala sekolah dan siswa. Angket kinerja guru terdapat tiga indikator yaitu menyusun rencana pembelajaran, Pelaksanaan interaksi belajar dan penilaian prestasi belajar. Pada angket kineja guru dengan indikator menyusun rencana pembelajaran dan penilaian prestasi akan diisi sebanyak 20 responden yang terdiri dari guru sejawat dan Wakil kepala sekolah. Sedangkan pada angket kinerja guru dengan indikator pelaksanaan interaksi belajar mengajar akan diisi oleh 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistics

| | Menyusun Rencana Pembelajaran | Pelaksanaan Interaksi Pembelajaran | Penilaian hasil belajar |
|----------------|-------------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| N valid | 20 | 25 | 20 |
| Missing | 5 | 0 | 5 |
| Mean | 39,90 | 69,84 | 26,30 |
| Median | 40,00 | 72,00 | 26,00 |
| Mode | 38 | 72 | 26 |
| Std. Deviation | 1,971 | 6,559 | 1,559 |

Berdasarkan hasil analisis pada statistik deskriptif pada tabel tersebut diperoleh Rata-rata (mean) hasil angket kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran sebesar 39,90; dengan nilai tengah (median) sebesar 40,00; nilai modus (mode); sebesar 38; dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,971.

Rata-rata (mean) hasil angket kinerja guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar sebesar 69,84; dengan nilai tengah (median) sebesar 72,00; nilai modus (mode) sebesar 72; dan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 6,562.

Rata-rata (mean) hasil angket kinerja guru dalam penilaian hasil belajar sebesar 26,30; dengan nilai tengah (median) sebesar 26,00 ; nilai modus (mode); sebesar 26; dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,559.

Setelah diketahui hasil data analisis deskriptif pada angket kinerja guru, selanjutnya membuat interval kelas, guna menentukan jumlah kelas interval kelas dengan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3 \log (N)$, dengan K = jumlah kelas interval dan N = jumlah data obsevasi (Ketut Jayanegara, 2013), dalam (Adna fitria, 2020: 62).

Pada angket kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran diperoleh $1 + 3,3 \log 20 = 5,29$ dibulatkan menjadi 5. Rentan data angket kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran sebesar $44 - 36 = 8$. Dengan diketahui rentang data tersebut, maka dapat diperoleh panjang kelas masing-masing kelompok yaitu $8 : 5 = 1,6$ dibulatkan menjadi 2. Adapun distribusi frekuensi instrumen kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Interval

| No | Interval | Frekuensi | Presentase % |
|--------|----------|-----------|--------------|
| 1 | 36-41 | 16 | 80% |
| 2 | 42-44 | 4 | 20% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Dari data di atas dapat menunjukan bahwa frekuensi terbesar untuk skor kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika paling banyak terdapat pada interval 36-41 sebanyak 16 responden (80%) dan disusul skor pada interval 42-44 yaituh sebanyak 4 responden.

Pengkategorian nilai instrumen angket kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran matematika menurut Yeni Mudrik (2016) dalam (Adna Fitri, 2020: 67) digolongkan kedalam 5

kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik. Adapun pengkategorian didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori

| | |
|--|---------------|
| $X > MI + 1,5 SDI$ | Sangat Baik |
| $MI + 0,5 SDI > x \leq X > MI + 1,5 SDI$ | Baik |
| $MI - 0,5 SDI > x \leq MI + 0,5 SDI$ | Cukup |
| $MI - 1,5 SDI > x \leq MI - 0,5 SDI$ | Kurang |
| $X \leq MI - 1,5 SDI$ | Sangat Kurang |

Nilai variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dari nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya untuk mencari nilai mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (MI)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (44 + 36) = \frac{80}{2} = 40 \\ \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (44 - 36) = \frac{8}{6} = 1,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dan dikategorikan dalam 5 kategori yang terdapat pada distribusi nilai variable pada tabel berikut.

Tabel 4. Interval

| No | Interval | F | Persentase % | Kriteria |
|----|--------------------------|----|--------------|---------------|
| 1 | $X > 41,995$ | 9 | 45% | Sangat Baik |
| 2 | $40,665 > x \leq 41,995$ | 3 | 15% | Baik |
| 3 | $39,335 > X \leq 40,665$ | 24 | 5% | Cukup |
| 4 | $38,005 > X \leq 39,335$ | 12 | 30% | Kurang |
| 5 | $x \leq 38,005$ | 8 | 5% | Sangat kurang |

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada kategori sangat baik sebesar 9 (45%), baik sebesar 3 (15%), cukup sebesar 1 (5%), kurang sebesar 6 (30%), dan sangat kurang sebesar 1 (5%).

Pada angket kinerja guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar diperoleh $1 + 3,3 \log 25 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. Selanjutnya rentang data kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar $79 - 52 = 27$. Dengan diketahui data tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $27 : 6 = 4,5$ dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi kinerja guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Interval

| No | Interval | Frekuensi | Persentase % |
|----|----------|-----------|--------------|
| 1 | 52-58 | 1 | 4% |
| 2 | 59-65 | 5 | 20% |
| 3 | 66-72 | 11 | 44% |
| 4 | 73-79 | 8 | 32% |
| | jumlah | 25 | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor kinerja guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar paling banyak pada interval 67-73 sebanyak 11 responden (44%) dan disusul 73-79 sebanyak 8 responden (32%).

Pengkategorian nilai instrumen angket kinerja guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar menurut Yeni Mudrik (2016) dalam (Adna Fitri, 2020: 67) digolongkan kedalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik. Adapun pengkategorian didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan pada tabel berikut.

Tabel 6. Kategori

| | |
|--|---------------|
| $X > MI + 1,5 SDI$ | Sangat Baik |
| $MI + 0,5 SDI > x \leq X > MI + 1,5 SDI$ | Baik |
| $MI - 0,5 SDI > x \leq MI + 0,5 SDI$ | Cukup |
| $MI - 1,5 SDI > x \leq MI - 0,5 SDI$ | Kurang |
| $X \leq MI - 1,5 SDI$ | Sangat Kurang |

Nilai variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dari nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya untuk mencari nilai mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (MI)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (79 + 52) = \frac{131}{2} = 65,5 \\ \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (79 - 52) = \frac{27}{6} = 4,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dan dikategorikan dalam 5 kategori yang terdapat pada distribusi nilai variable pada tabel 12

Tabel 7. Interval

| No | Interval | F | Persentase % | Kriteria |
|----|--------------------------|----|--------------|---------------|
| 1 | $X > 74,755$ | 7 | 28% | Sangat Baik |
| 2 | $68,585 > X \leq 74,755$ | 10 | 40% | Baik |
| 3 | $62,415 > X \leq 68,585$ | 5 | 20% | Cukup |
| 4 | $56,255 > X \leq 62,415$ | 2 | 8% | Kurang |
| 5 | $X \leq 56,255$ | 1 | 4% | Sangat kurang |

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil kinerja guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar pada kategori sangat baik sebesar 7 (28%), baik sebesar 10 (40%), cukup sebesar 5 (20%), kurang sebesar 2 (8%), dan sangat kurang sebesar 1 (4%).

Pada angket kinerja guru dalam penilaian prestasi belajar diperoleh $1 + 3,3 \log 20 = 5,29$ dibulatkan menjadi 5. Rentan data angket kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran sebesar $30 - 23 = 7$. Dengan diketahui rentang data tersebut, maka dapat diperoleh panjang kelas masing-masing kelompok yaitu $7 : 5 = 1,4$ dibulatkan menjadi 1. Selanjutnya rentang data kinerja guru dalam penilaian prestasi belajar sebesar $30 - 23 = 7$. Dengan diketahui data tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok

yaitu $7 : 1 = 7$. Adapun distribusi frekuensi instrumen kinerja guru dalam penilaian prestasi belajardapat dilihat pada lampiran 9 dan tabel 13.

Tabel 8. Interval

| No | Interval | Frekuensi | Persentase % |
|----|----------|-----------|--------------|
| 1 | 22-30 | 20 | 100% |
| | Jumlah | 20 | 100% |

Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor kinerja guru dalam penilaian prestasi belajar sebanyak 20 responden pada interval 23-30 (100%).

Pengkategorian nilai instrumen angket kinerja guru dalam evaluasi prestasi belajar menyusun rencana pembelajaran matematika menurut Yeni Mudrik (2016) dalam (Adna Fitri, 2020: 67) digolongkan kedalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik. Adapun pengkategorian didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan pada tabel berikut.

Tabel 9. Kategori

| | |
|--|---------------|
| $X > MI + 1,5 SDI$ | Sangat Baik |
| $MI + 0,5 SDI > x \leq X > MI + 1,5 SDI$ | Baik |
| $MI - 0,5 SDI > x \leq MI + 0,5 SDI$ | Cukup |
| $MI - 1,5 SDI > x \leq MI - 0,5 SDI$ | Kurang |
| $X \leq MI - 1,5 SDI$ | Sangat Kurang |

Nilai variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dari nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya untuk mencari nilai mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (MI)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (30 + 23) = \frac{53}{2} = 26,5 \\ \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (30 - 23) = \frac{7}{6} = 1,17 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dan dikategorikan dalam 5 kategori yang terdapat pada distribusi nilai variable pada tabel berikut

Tabel 10. Interval

| No | Interval | F | Persentase % | Kriteria |
|----|--------------------------|----|--------------|---------------|
| 1 | $X > 27,755$ | 8 | 32% | Sangat Baik |
| 2 | $27,085 > X \leq 27,755$ | 4 | 16% | Baik |
| 3 | $25,915 > X \leq 27,085$ | 10 | 40% | Cukup |
| 4 | $24,745 > X \leq 25,915$ | 1 | 4% | Kurang |
| 5 | $X \leq 24,745$ | 2 | 8% | Sangat kurang |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi hasil kinerja guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar pada kategori sangat baik sebesar 8 (32%), baik sebesar 4 (16%), cukup sebesar 10 (40%), kurang sebesar 1 (4%), dan sangat kurang sebesar 2 (8%).

Selanjutnya pada angket kinerja guru yang mengacu pada semua indikator, diperoleh $K = 1 +$

$3,33 \log (45) = 6,5$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data angket tanggung jawab belajar sebesar $79 - 52 = 27$. Dengan diketahui rentang data tersebut, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $27 : 6 = 4,5$ dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi instrument dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Interval

| No | Interval | Frekuensi | Persentase % |
|----|----------|-----------|--------------|
| 1 | 52-58 | 1 | 2,22% |
| 2 | 59-65 | 11 | 24,44% |
| 3 | 66-72 | 25 | 55,56% |
| 4 | 73-79 | 8 | 17,78% |
| | Jumlah | 45 | 100% |

Dari data di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor tanggung jawab belajar paling banyak terdapat pada interval 66-72 sebanyak 25 responden (55,56%) dan disusul skor siswa pada interval 73-79 sebanyak 8 siswa (17,78%).

Pengkategorian nilai instrumen angket kinerja guru menurut Yeni Mudrik (2016) dalam (Adna Fitri, 2020: 67) digolongkan kedalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik. Adapun pengkategorian didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan pada tabel berikut.

Tabel 12. Kategori

| | |
|--|---------------|
| $X > MI + 1,5 SDI$ | Sangat Baik |
| $MI + 0,5 SDI > x \leq X > MI + 1,5 SDI$ | Baik |
| $MI - 0,5 SDI > x \leq MI + 0,5 SDI$ | Cukup |
| $MI - 1,5 SDI > x \leq MI - 0,5 SDI$ | Kurang |
| $X \leq MI - 1,5 SDI$ | Sangat Kurang |

Nilai variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dari nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya untuk mencari nilai mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (MI)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (79 + 52) = \frac{131}{2} = 65,5 \\ \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (79 - 52) = \frac{27}{6} = 4,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dan dikategorikan dalam 5 kategori yang terdapat pada distribusi nilai variable pada tabel berikut.

Tabel 13. Interval

| Ta | Interval | F | Persentase % | Kriteria |
|----|------------------------|----|--------------|---------------|
| 1 | $X > 72,25$ | 13 | 28,89% | Sangat Baik |
| 2 | $67,75 > X \leq 72,25$ | 16 | 35,56% | Baik |
| 3 | $63,25 > X \leq 67,75$ | 11 | 24,44% | Cukup |
| 4 | $58,75 > X \leq 63,25$ | 4 | 8,89% | Kurang |
| 5 | $X \leq 58,75$ | 1 | 2,22% | Sangat kurang |

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi kinerja guru pada kategori sangat baik sebesar 13 (28,89%) baik sebesar 16 (35,56%), cukup sebesar 11 (24,44%), kurang sebesar 4 (8,89%) dan sangat kurang sebesar 1 (22,22%).

Variabel Tanggung Jawab Belajar

Data tanggung jawab belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 29 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya disebarkan kepada 45 responden untuk diisi. Hasil analisis dari pengisian angket tanggung jawab belajar dengan menggunakan SPSS Statistik 22, Seperti pada tabel berikut.

Tabel 15. Statistics

| Tanggung jawab Belajar | | |
|------------------------|---------|--------|
| N | Valid | 45 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 106.51 |
| Median | | 106.00 |
| Mode | | 103 |
| Std. Deviatio | | 6.229 |

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 16 diperoleh, rata-rata (mean) sebesar 106,51; nilai tengah (median) sebesar 108,00; nilai modus (mode) sebesar 103; dan nilai simpangan baku (standar deviation) sebesar 8,229.

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai modus (mode), dan nilai simpangan baku (standar deviation) pada angket tanggung jawab belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siompu Barat. Selanjutnya membuat kelas interval, guna menentukan jumlah kelas interval dengan rumus sturges, yaitu $K = 1 + 3,322 \log (N)$. dengan K = jumlah kelas interval dan N = jumlah data observasi (Ketut Jayanegara, 2013) dalam (Adna Fitria, 2020: 62).

Pada angket tanggung jawab belajar diperoleh: $K = 1 + 3,33 \log (45) = 6,5$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data angket tanggung jawab belajar sebesar $117 - 87 = 30$. Dengan diketahui rentang data tersebut, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $30 : 6 = 5$. Adapun distribusi frekuensi instrument dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Interval

| No | Interval | Frekuensi | Persentase % |
|----|----------|-----------|--------------|
| 1 | 87-93 | 4 | 8,89% |
| 2 | 94-100 | 6 | 13,33% |
| 3 | 101-107 | 9 | 20% |
| 4 | 108-114 | 17 | 37,78% |
| 5 | 115-117 | 9 | 20% |
| | Jumlah | 45 | 100% |

Dari data di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk skor tanggung jawab belajar paling

banyak terdapat pada interval 108-114 sebanyak 17 siswa (37,78%) dan disusul skor siswa pada interval 94-100 dan 115-117 sebanyak 9 siswa (20%).

Pengkategorian nilai instrumen angket tanggung jawab belajar menurut Yeni Mudrik (2016) dalam (Adna Fitri, 2020: 67) digolongkan kedalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik. Adapun pengkategorian didasarkan pada 5 kategori dengan ketentuan pada tabel berikut.

Tabel 17. Kategori

| | |
|--|---------------|
| $X > MI + 1,5 SDI$ | Sangat Baik |
| $MI + 0,5 SDI > x \leq X > MI + 1,5 SDI$ | Baik |
| $MI - 0,5 SDI > x \leq MI + 0,5 SDI$ | Cukup |
| $MI - 1,5 SDI > x \leq MI - 0,5 SDI$ | Kurang |
| $X \leq MI - 1,5 SDI$ | Sangat Kurang |

Nilai variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dari nilai (skor) terendah diketahui, selanjutnya untuk mencari nilai mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (MI)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (117 + 87) = \frac{204}{2} = 102 \\ \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (117 - 87) = \frac{30}{6} = 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dan dikategorikan dalam 5 kategori yang terdapat pada distribusi nilai variable pada tabel berikut.

Tabel 18. Interval

| No | Interval | F | Persentase % | Kriteria |
|----|------------------------|----|--------------|---------------|
| 1 | $X > 109,5$ | 22 | 48,89% | Sangat Baik |
| 2 | $104,5 > X \leq 109,5$ | 6 | 13,33% | Baik |
| 3 | $99,5 > X \leq 104,5$ | 8 | 17,78% | Cukup |
| 4 | $94,5 > X \leq 99,5$ | 5 | 11,11% | Kurang |
| 5 | $X \leq 94,5$ | 4 | 8,89% | Sangat kurang |

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tanggung jawab belajar pada kategori sangat baik sebesar 22 (48,89%) baik sebesar 6 (13,33%), cukup sebesar 8 (17,78%), kurang sebesar 5 (11,11%) dan sangat kurang sebesar 4 (8,89%).

Analisis Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis dilakukan dalam bentuk uji prasyarat data yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*, menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 5\%$ atau 0,05.

Rahmatia, Hidayat

Berdasarkan analisis data pada perhitungan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* terlihat pada tabel berikut.

Tabel 19. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.56266067 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .116 |
| | Positive | .116 |
| | Negative | -.110 |
| Test Statistic | | .116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .153 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Output ini menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogrov-Smirnov. Untuk mengembalikan keputusan apakah data ini normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05, maka hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Uji atokorelasi bertujuan untuk menentukan ada atau tidak penyimpangan dari asumsi autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dan lain dalam model regresi. Untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22, seperti pada tabel berikut.

Tabel 20. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .351 ^a | .123 | .103 | 4.615 | 1.716 |

- a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan
- b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,716. Selanjutnya kita akan membandingkan nilai tersebut dengan nilai tabel Durbin-Watson. Banyaknya variabel independen adalah 1 atau "k" = 1, dan "n" = 45, maka (k; n) = (1; 45). Kemudian pada grafik distribusi dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson. Maka nilai (DU) adalah 1,5660. Nilai Durbin-Watson (DW) 1,694 lebih besar dari batas atas (DU) 1,716 dan kurang dari (4-DU) 4 - 1,5660 = 2,434. Kemudian keputusan uji Durbin-Watson tersebut tidak mengalami masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For*

Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bilanilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan analisis data pada perhitungan dengan uji linearitas terlihat pada tabel berikut.

Tabel 21. ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|--------------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Hasil Belajar | Betwe (Combined) en | 603.017 | 19 | 31.738 | 1.796 | .085 |
| Kedisiplinan | Group Deviation from Linearity | 128.814 | 1 | 128.814 | 7.289 | .012 |
| Within Groups | | 474.203 | 18 | 26.345 | 1.491 | .175 |
| Total | | 441.783 | 25 | 17.671 | | |
| | | 1044.800 | 44 | | | |

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada ANOVA Table. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar sebesar 0,012. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kedisiplinan dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 130.339 | 8.813 | | 14.789 | .000 |
| Kedisiplinan | .316 | .129 | .351 | 2.459 | .016 |

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas nilai kostanta (a) sebesar 130,339. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika variabel kinerja guru tidak dimasukan dalam penelitian maka tanggung jawab belajar siswa di SMP Negeri 1 Siempu Barat kelas VIII adalah 130,339. Nilai koefisien tanggung jawab belajar (b) jika sebesar 0,316 yang artinya jika variabel kinerja guru di tingkatkan 1% lebih baik lagi maka tanggung jawab belajar siswa akan bertambah sebesar 0,316 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Sehingga dapat disusun persamaan regresi linear $Y = 130,339 + 0,316X$.

Untuk memastikan variabel kinerja guru berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar atau tidak, dilakukan uji hipotesis membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan tabel 23 diperoleh nilai sig. sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar seperti pada tabel berikut.

Tabel 23. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .351 ^a | .123 | .103 | 4.615 |

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

Jika dilihat dari tabel 27, nilai *R-Square* yang besarnya 0,123 menunjukkan bahwa proposisi pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar siswa sebesar 12,3 %. Artinya kinerja guru proporsi pengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa sebesar 12,3% sedangkan sisanya, yaitu 87, (100% - 12,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linear ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data, tingkat kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran menunjukkan presentase tertinggi adalah kategori sangat baik sebesar 9 (45%), baik sebesar 3 (15%), cukup sebesar 1 (5%), kurang sebesar 6 (30%), dan sangat kurang sebesar 1 (5%). Untuk kinerja guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar menunjukkan presentase tertinggi adalah kategori sangat baik sebesar 7 (28%), baik sebesar 10 (40%), cukup sebesar 5 (20%), kurang sebesar 2 (8%), dan sangat kurang sebesar 1 (4%). Untuk kinerja guru dalam penilaian prestasi belajar menunjukkan presentase tertinggi adalah kategori sangat baik sebesar 8 (32%), baik sebesar 4 (16%), cukup sebesar 10 (40%), kurang sebesar 1 (4%), dan sangat kurang sebesar 2 (8%). Pada angket kinerja guru dengan mengacu kepada semua indikator menunjukkan bahwa frekuensi kinerja guru pada kategori sangat baik sebesar 13 (28,89%) baik sebesar 16 (35,56%), cukup sebesar 11 (24,44%), kurang sebesar 4 (8,89%) dan sangat kurang sebesar 1 (22,22%). Sedangkan pada angket tanggung jawab belajar menunjukan presentase tertinggi kategori sangat baik sebesar 22 (48,89%) baik sebesar 6 (13,33), cukup sebesar 8 (17,78%), kurang sebesar 5 (11,11%) dan sangat kurang sebesar 4 (8,89%).

Berdasarkan hasil analisis, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai 0.153 yang lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,716 lebih besar dari batas atas (*dU*) yakni 1,5660 dan kurang dari (*4-dU*) 2,434. Maka keputusan uji Durbin-Watson terdapat masalah atau terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji linearitas kinerja guru dan tanggung jawab belajar siswa menunjukkan nilai *sig.* 0,012 yang kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan tanggung jawab belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

Bersumber dari data dan taksiran regresi sederhana penilaian kinerja guru (*X*) terhadap tanggung jawab belajar (*Y*) menghasilkan nilai α

yaitu $0,018 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil output SPSS juga menghasilkan R^2 adalah 0,123. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar adalah 12,3%. Sesuai persamaan perumusan regresi sederhana adalah $\hat{y} = 130,339 + 0,316x$ terlihat setiap penambahan 1 unit kinerja guru maka penambahan tersebut kontribusi terhadap tanggung jawab belajar sebesar 0,316. Dengan demikian, hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, Peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Siompu Barat. Hal ini diketahui dari hasil hipotesis membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* tabel, dengan signifikansi pada 0,05, nilai *t* sebesar $2,459 > 2,01669$ dengan signifikansi pada $0,018 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak, yang berarti bahwa ada pengaruh kinerja guru terhadap tanggung jawab belajar siswa.

Saran

Setelah memaparkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Kepada guru matematika di SMP Negeri 1 Siompu Barat penulis menyarankan agar lebih memaksimalkan kinerjanya dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran agar meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. 2) Kepada siswa penulis menyarankan agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Rahimu WOSO. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Visual pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Akad Pendidik Mat.* 2021;7:50-57.
- Ahmadi R. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan.* (Hidayah N, ed.). AR-RUZZ MEDIA; 2017.
- Sardin, Basi N La. Pengaruh Strategi Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 15 Baubau. *J Akad Pendidik Mat.* 2021;7(1):36-43.
- Alimaun I. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

Rahmatia, Hidayat

Published online 2015.

Rasmuin, Syah S. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Siswa SMP. *J Akad Pendidik Mat.* 2021;7(1):72-80.

Musmin. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Baubau. Published online 2020.

Priyatno D. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. 978th ed. (Prabawati TA, ed.). C. V ANDI OFFSET; 2014.